

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses dalam memahami sistem serta pola kehidupan yang ada pada manusia, sehingga menjadi tolak ukur masyarakat. Dalam UU NO 20 Tahun 2004 di pasal 1 ayat 1 disana disebutkan bahwasannya pendidikan adalah usaha yang sadar dan terstruktur dalam rangkan perwujudan suasana belajar mengajar agar peserta didik mampu menjadi peserta didik yang aktif bisa mengembangkan potensinya dan tak lupa mempunyai kelebihan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian yang baik, punya kecerdasan, berakhlak, dan sebuah kemampuan yang diperlukan kepada dirinya, masyarakat luas, bangsa dan juga negara. Menurut bapak pendidikan, bapak Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan itu sarana yang tepat dalam rangka perwujudan budi pekerti, pikiran dan raga anak anak. Soltis memaparkan pendapatnya tentang pendidikan beliau mengatakan pendidikan diwajibkan dalam mengembangkan kemampuan diri seseorang untuk mengenal sang pencipta dan nilai-nilai manfaat yang ada didalam kehidupan.

Dari pendapat diatas maka dapat kita pahami, pendidikan merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar serta memiliki tujuan dari individu dalam upaya pembelajaran sehingga dapat meningkatkan potensi diri dalam bersikap, dalam keyakinan, dalam kepribadian, dalam budaya, dalam berakhlak, dalam bermasyarakat, bangsa serta bernegara.

Pembelajaran diartikan sebagai sebuah transmisi proses antara peserta didik dengan guru yang mengajar serta sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar belajar mereka yang mana dari sana peserta didik dan juga guru dapat menukar informasi dari pengetahuan yang mereka dapatkan, dari sanalah proses pembelajaran terjadi. Didalam pembelajaran terdapat efektivitas pembelajaran yang mana menjadi sebuah ukuran yang mengukur sudah sejauh mana tujuan serta target yang dihasilkan dari pembelajaran dan juga praktik yang dilakukan, apakah sudah mencapai indikator yang telah ditentukan dalam pembelajaran menghasilkan keaktifan dalam belajar dan dari itu diperlukannya interaktif, menginspirasi, kemudian motivasi, dan lain sebagainya.

Evektivitas belajar tidak akan sepenuhnya dapat stabil jika faktor dari dalam diri peserta didik tidak stabil, yang mana hal ini akan dipengaruhi karena kurangnya minat serta motivasi dalam diri peserta didik. Faktor utama ketika ingin mencapai tujuan diperlukan dorongan dari dalam diri yaitu merupakan minat belajar peserta didik. Minat menurut Djaali merupakan sebuah bentuk rasa serta ketertarikan terhadap sesuatu atau kegiatan atas kehendak sendiri tanpa ada dorongan dari siapapun. Minat belajar merupakan sesuatu yang disenangi yang timbul dari dalam diri tanpa adanya paksaan atau dorongan yang mana perasaan senang ini di ekspresikan dengan ikut terlibat dalam segala bentuk proses aktivitas belajar. Maka dalam hal ini minat merupakan faktor penting dalam menggerakkan seseorang terutama dalam hal belajar, minat belajar yang kuat akan membuat peserta didik melakukan upaya yang gigih dan pantang menyerah ketika menghadapi berbagai permasalahan dan ini akan sangat membantu terhadap proses pembelajaran peserta didik.

Regulasi diri merupakan kemampuan mengontrol diri sendiri atas semua tindakan yang dilakukan, berdasarkan pengertian diatas berarti mampu dalam mengembangkan pengetahuan diri secara individual, dalam hal keterampilan, serta perilaku atau sikap yang dapat diberikan atau dituangkan dalam satu proses belajar yang satu ke proses belajar lainnya, informasi akan lebih banyak diperoleh dari setiap waktunya. Gaya belajar regulasi diri cenderung mencerminkan karakteristik nilai personal dan budaya seseorang individu, yaitu berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga membentuk karakter dalam diri seseorang yang mana dapat menguntungkan dari kemungkinan-kemungkinan lainnya. Keberadaan regulasi diri pada peserta didik akan membantu tujuan dalam proses pembelajaran menjadi terencana dan terstruktur., regulasi diri membuat peserta didik mampu membuat keputusan dengan menentukan strategi yang sesuai dalam mencapai tujuan dalam belajar lebih optimal.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di SMP Swasta Muhammadiyah 21 yang berada di Kota Serbelawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Berikut ini merupakan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan.

Tabel 1.1 Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Kelas	Minat Belajar	Frekuensi	Presentase %
VIII A	1. Memiliki perasaan senang terhadap pelajaran IPS	19	54%
	2. Siswa memiliki ketertarikan pada mata pelajaran IPS	19	54%
	3. Siswa terlibat didalam kelas secara aktif	16	45%
	4. Siswa memiliki rasa antusias ketika mengikuti pelajaran IPS	17	48%
	5. Siswa memfokuskan perhatian secara penuh kepada pelajaran IPS	17	48%
VIII B	1. Memiliki perasaan senang terhadap pelajaran IPS	15	45%
	2. Siswa memiliki ketertarikan pada mata pelajaran IPS	19	58%
	3. Siswa terlibat didalam kelas secara aktif	14	42%
	4. Siswa memiliki rasa antusias ketika mengikuti pelajaran IPS	16	48%
	5. Siswa memfokuskan perhatian secara penuh kepada pelajaran IPS	17	51%
VIII C	1. Memiliki perasaan senang terhadap pelajaran IPS	14	44%
	2. Siswa memiliki ketertarikan pada mata pelajaran IPS	16	50%
	3. Siswa terlibat didalam kelas secara aktif	12	36%
	4. Siswa memiliki rasa antusias ketika mengikuti pelajaran IPS	14	44%
	5. Siswa memfokuskan perhatian secara penuh kepada pelajaran IPS	15	45%
VIII D	1. Memiliki perasaan senang terhadap pelajaran IPS	16	52%
	2. Siswa memiliki ketertarikan pada mata pelajaran IPS	15	48%
	3. Siswa terlibat didalam kelas secara aktif	12	36%
	4. Siswa memiliki rasa antusias ketika mengikuti pelajaran IPS	13	42%
	5. Siswa memfokuskan perhatian secara penuh kepada pelajaran IPS	13	42%

Sumber : Kelas VIII SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan 2023

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 17 November 2023 mengenai minat belajar siswa, maka peneliti temukan bahwa tingkat minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS (Ilmu pengetahuan sosial) masih sangat rendah. Beberapa hal yang dapat kita lihat berdasarkan minat belajar siswa pada lembar observasi minat belajar siswa pada kelas VIII A memiliki nilai tertinggi pada indikator siswa memiliki ketertarikan dan siswa merasa senang pada mata pelajaran IPS dengan persentase 54 % dan frekuensi 19 orang. Pada Kelas VIII B indikator tertinggi yaitu indikator siswa memfokuskan secara penuh pada pelajaran dengan persentase 51% dan frekuensi 17 orang. Pada kelas VIII C indikator tertinggi pada indikator siswa memiliki ketertarikan pada pelajaran dengan persentase 50% dan frekuensi 16 siswa.

Dan untuk kelas VIII D indikator tertinggi yaitu siswa merasa senang pada pelajaran dengan persentase 52% dan frekuensi 16 siswa. Dan untuk nilai observasi paling rendah bagi setiap kelas yaitu pada indikator siswa terlibat dikelas secara aktif pada kelas VIII A persentase 45% dengan frekuensi 16 kemudian kelas VIII B persentase 42% dengan frekuensi 14, kelas VIII D dan VIII C 36% dengan frekuensi 12, dan VIII D 39% dengan frekuensi 12 siswa.

Tabel 1.2 Regulasi Diri Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Kelas	Self Regulation (Regulasi Diri)	Frekuensi	Presentase %
VIII A	1. Menentukan strategi belajar secara mandiri	13	37%
	2. Merasa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah	20	57%
	3. Memiliki tujuan serta kepercayaan diri dalam belajar	18	51%
	4. Mengatur diri untuk mempersiapkan belajar	17	48%
	5. Memiliki strategi dan kontrol untuk mengatasi kegagalan dalam belajar	14	40%
	6. Secara inisiatif meninjau kembali hasil pekerjaan sendiri	10	29%
VIII B	1. Menentukan strategi belajar secara mandiri	10	30%
	2. Merasa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah	19	58%
	3. Memiliki tujuan serta kepercayaan diri dalam belajar	17	52%
	4. Mengatur diri untuk mempersiapkan belajar	8	24%
	5. Memiliki strategi dan kontrol untuk mengatasi kegagalan dalam belajar	15	45%
	6. Secara inisiatif meninjau kembali hasil pekerjaan sendiri	12	36%
VIII C	1. Menentukan strategi belajar secara mandiri	7	22%
	2. Merasa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah	14	44%
	3. Memiliki tujuan serta kepercayaan diri dalam belajar	14	44%
	4. Mengatur diri untuk mempersiapkan belajar	9	28%
	5. Memiliki strategi dan kontrol untuk mengatasi kegagalan dalam belajar	10	31%
	6. Secara inisiatif meninjau kembali hasil pekerjaan sendiri	10	31%
VIII D	1. Menentukan strategi belajar secara mandiri	7	23%
	2. Merasa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah	13	42%
	3. Memiliki tujuan serta kepercayaan diri dalam belajar	15	48%
	4. Mengatur diri untuk mempersiapkan belajar	8	26%
	5. Memiliki strategi dan kontrol untuk mengatasi kegagalan dalam belajar	10	32%
	6. Secara inisiatif meninjau kembali hasil pekerjaan sendiri	6	19%

Sumber : Kelas VIII SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan 2023

Pada observasi regulasi diri siswa yang ditemukan rata-rata paling tinggi pada indikator memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah yang berada pada kelas VIII A dengan persentase 57% dan frekuensi sebanyak 20 siswa. Begitu juga pada kelas VIII B dan VIII C yang memiliki nilai tertinggi pada indikator memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pada kelas VIII B persentase 58% dengan frekuensi 19 siswa dan pada kelas VIII C memiliki persentase 44% dengan frekuensi 14 siswa. Berbeda dengan kelas VIII D yang memiliki nilai tertinggi pada indikator memiliki tujuan serta kepercayaan diri dalam belajar dengan persentase 48% dan frekuensi 15 orang. Dan untuk indikator terendah semua kelas berada pada indikator secara inisiatif meninjau kembali hasil pekerjaan sendiri dan pada indikator mengatur diri pada persiapan belajar. Pada kelas VIII A 29% dengan frekuensi 10 siswa, pada kelas VIII B 36% dengan frekuensi 12 siswa, kemudian kelas VIII C 31% dengan frekuensi 10 siswa, dan pada kelas VIII D 19% dengan frekuensi 6 siswa.

Dari hasil pernyataan diatas maka diduga rendahnya regulasi diri serta minat belajar peserta didik berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, diantaranya yaitu disebabkan kurangnya kesiapan peserta didik dalam menyelesaikan tugas serta evaluasi belajar, ketidak-siapan mereka terkait dengan keseharian mereka yang mana kurang memiliki pengaturan didalam diri sendiri dan sangat rentang mengenai kedisiplinan dalam belajar secara mandiri, dan sebagian besar peserta didik hanya akan belajar ketika mendapatkan tugas dari guru saja, selebih itu siswa jarang memiliki inisiatif untuk belajar.

Pada penggunaan metode yang digunakan guru juga diduga kurang optimal, tidak jauh-jauh dari metode umum yaitu seperti cerama, tanya jawab, serta berdiskusi dan metode tersebut dilakukan berulang kali setiap minggunya tanpa adanya perubahan, dan hal itu mempengaruhi motivasi serta minat belajar peserta didik yang mana peserta didik jadi suka mengantuk, kemudian tidak semangat dalam belajar, serta lebih sibuk dengan kegiatannya sendiri dibandingkan mendengarkan guru didepannya. Selain itu juga guru lebih cenderung memberikan motivasi hanya kepada peserta didik yang memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan hasil belajar yang kurang memuaskan, jadi guru hanya memfokuskan proses pembelajaran pada peserta didik yang mengalami peningkatan sementara bagi peserta didik yang belum berhasil

mencapai hasil belajar yang baik cenderung diabaikan. Hal ini tentunya memberikan pengaruh yang cukup kuat bagi peserta didik yang kurang mendapatkan motivasi dan minat belajar menjadi menurun serta kurangnya regulasi diri dalam diri siswa.

Minat belajar peserta didik akan semakin meningkat ketika minat belajar yang dapat menghasilkan pembelajaran yang baik. Hal ini disebabkan sepanjang proses belajarnya seseorang akan diawali perasaan enggan atau kurang tertarik berdasarkan pelajaran tertentu yang belum ia kenali manfaatnya, namun ketika sudah mendapatkan pembelajaran yang baik maka akan mempengaruhi seseorang bisa tertarik terhadap suatu pelajaran tersebut. Ketertarikan seseorang akan dapat dilihat ketika seseorang tersebut menginginkan sesuatu tersebut tanpa adanya paksaan, dan inilah yang disebutkan dengan minat terhadap belajar yang semakin membaik akan membuat seseorang tersebut gigih dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Namun dengan demikian perlunya pengaruh pengaturan diri yang harus dimiliki setiap peserta didik ketika melakukan proses belajar, minat dalam belajar memang penting, namun komitmen juga sangat penting dan komitmen itu ada dari pembelajaran terhadap diri setiap orang. Maka oleh karena itu *Self Regulation* (Regulasi Diri) memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa, sebab regulasi diri merupakan bagian dari komitmen belajar yang mana menjadi penentu seperti apa pembelajaran peserta didik kedepannya. Individu yang memiliki prinsip belajar yaitu adanya regulasi diri yang tinggi dalam belajar secara kontinyu ia tidak akan mudah menyerah dalam belajar dan ia akan lebih pintar dalam memfokuskan hal mana saja yang diperlukan dan mengenyampingkan hal yang tidak diperlukan seperti salah satunya hal yang dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.

Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan regulasi diri peserta didik, diantaranya yaitu mendorong peserta didik untuk menyusun beberapa tujuan belajar sendiri, serta mengontrol kemajuan mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Memberikan aktivitas atau pelatihan yang dapat membuat peserta didik leluasa dalam mencapai tujuan serta mengelolah waktunya. Memberikan *scaffolding* atau bimbingan sesuai kebutuhan peserta didik dalam menguasai strategi-strategi pengaturan dirinya. Kemudian memberikan proses-proses kognitif secara lisan dan jelas, kemudian memberikan umpan balik setelah mereka selesai memberikan proses-proses tersebut.

Secara konsisten, meminta peserta didik untuk mengevaluasi performa mereka sendiri dan membandingkannya dengan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Minat di dalam diri anak hadir dalam regulasi diri, agar memiliki semangat ketika belajar dan anak dapat menggunakan kesempatan belajarnya dengan fokus dan terkontrol sebab minat belajar yang baik akan didapat dari proses belajar yang baik serta pendidikan yang baik. Keberadaan regulasi diri pada peserta didik akan membantu tujuan dalam proses pembelajaran menjadi terencana dan terstruktur. Peserta didik yang memiliki regulasi diri akan lebih memahami apa yang ia butuhkan dan tidak butuhkan, lebih sadar kelemahan dan kelebihan, serta tau langkah apa yang harus ia ambil, regulasi diri membuat peserta didik mampu membuat keputusan dengan menentukan strategi yang sesuai dalam mencapai tujuan dalam belajar lebih optimal. Hal ini membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang pengaruh *self regulation* terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Swasta Muhammadiyah 21 Serbelawan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mendapatkan beberapa identifikasi masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

1. Menurunnya minat belajar siswa terhadap pelajaran terutama pada pelajaran IPS.
2. Penggunaan metode yang kurang kreatif dan efektif, sehingga membuat peserta didik mudah merasa jenuh membuat peserta didik sibuk berbicara dengan temannya dan mengabaikan guru didepan.
3. Peserta didik lebih banyak tidak aktif atau tidak berpartisipasi dikelas saat melakukan diskusi dikelas.
4. Tingkat regulasi diri peserta didik kebanyakan sangat rendah.
5. Peserta didik menjadi tidak bertanggung jawab terhadap tugas (PR) yang diberikan sehingga terkadang tidak bisa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
6. Kurang stabilnya hasil belajar peserta didik yang naik dan turun dan terus melakukan perubahan secara tidak stabil, dan ini dipengaruhi oleh peserta didik yang kurang memiliki rasa antusias ketika pelajaran berlangsung.
7. Kurangnya aktivitas-aktivitas yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan dilapangan, maka batasan permasalahan yang diperlukan pada penelitian ini agar dapat difokuskan pada satu permasalahan dan tidak melebar terlalu jauh, yaitu: “Pengaruh *Self Regulation* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Swasta Muhammadiyah 21 Serbelawan”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yaitu: “Apakah terdapat pengaruh *self regulation* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Swasta Muhammadiyah 21 Serbelawan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Peneliti yang diharapkan dari penelitian ini adalah : “Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apakah terdapat pengaruh *self regulation* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Swasta Muhammadiyah 21 Serbelawan”

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Pada penulisan karya ilmiah ini penulis memiliki harapan agar pada penelitian ini bisa memberikan manfaat perkembangan ilmu pengetahuan, serta penelitian ini dapat memberikan ilham kepada para peneliti diluar sana yang ingin membuat karya ilmiah seperti ini.

2. Manfaat Praktis.

- a. Untuk lembaga (SMP Swasta Muhammadiyah 21 Serbelawan) sebagai tempat penelitian, penulis harapkan dari peneliti ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas sekolah yang lebih optimal dalam kegiatan proses pembelajaran dengan menekankan pemahaman peserta didik mengenai regulasi diri yang lebih baik.
- b. Bagi saya sendiri selaku peneliti, pastinya penelitian ini merupakan pengalaman yang tidak akan terlupakan dan menjadi bagian dari diri peneliti sebab selama proses penelitian yang tentunya banyak mengalami berbagai kejadian-kejadian

unik yang pastinya memperluas pengetahuan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai regulasi diri.

- c. Untuk para penelitian lainnya yang membutuhkan acuan terhadap penulisan karya ilmiahnya berdasarkan apa yang penulis mengenai *self regulation* dan hubungannya dengan minat belajar, diharapkan tulisan karya ilmiah ini dapat membantu.

